ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi

Oleh :

Nama : Rina Feranciska
NPM : 2005170031
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : RINA FERANCISKA
NPM : 2005170031
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (-A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I **Penguji II**

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si. **Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.**

Pembimbing

NOVI FADHILA, S.E., M.M.

Panitia Ujian

Ketua **Sekretaris**

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA **Assoc. Prof. Dr. [illegible], S.E., M.Si.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap	:	RINA FERANCISKA
N.P.M	:	2005170031
Program Studi	:	AKUNTANSI
Konsentrasi	:	AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir	:	ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir .

Medan, 14 Februari 2025

Pembimbing Skripsi

(NOVI RADHILA SE. M.M)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)	(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rina Feranciska
NPM : 2005170031
Dosen Pembimbing : Novi Fadhila, S.E., M.M
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
JudulTugas Akhir : Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perkebunan Nusantara IV Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Sempurnakan latar belakang - Perbaikai identifikasi masalah - Sempurnakan rumusan masalah	5/2, 7/2, 10.07.2024	
Bab 2	- gunakan teori dgn tahun terbaru, begitu juga penelitian terdahulu - Sempurnakan kerangka berfikir	17, 23, 24 25 September	
Bab 3	- Sempurnakan definisi operasional - Sempurnakan tabel rencana penelitian - Sempurnakan teknik analisis data	7 & 8 Oktober 2024	
Bab 4	- Perbaikan analisis data & pembahasan - tambahkan pendapat penulis pada tiap pembahasan - Kuatkan dgn teori atau artikel y mendukung pembahasan	8 Okt '24	
Bab 5	- Sesuaikan kesimpulan dgn rumusan masalah - Sesuaikan saran dgn pembahasan.	14/1, 7/13/25 2025	
Daftar Pustaka	gunakan mendeley	14/1 2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan Acc sidang meja hijau	14.02.'25	

Medan, 14 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

ssoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

NOVI FADHILA, S.E., M.M

UMSU Unggul Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: **RINA FERANCISKA**
NPM	: **2005170031**
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir	: **ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan

RINA FERANCISKA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Rina Feranciska
Program Studi Akuntansi
Email: rinafransiska815@gmail.com

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dan untuk menganalisis manajemen persediaan bahan baku dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskiptif dengan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum cukup baik, dimana didalam laporan keuangan perusahaan persediaan bahan baku mengalami penggabungan dengan persediaan bahan pelengkap, dengan adanya penggabungan persediaan ini pengakuan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya dari bahan baku maupun bahan pelengkap itu sendiri dan manajemen persediaan bahan baku belum dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, hal ini terlihat dengan persediaan yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan tidak mampu untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan, Bahan Baku, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF RAW MATERIAL INVENTORY MANAGEMENT IN AN EFFORT TO IMPROVE COMPANY PERFORMANCE AT NUSANTARA IV MEDAN PLANTATIONS

Rina Feranciska
Accounting Study Program
Email: rinafransiska815@gmail.com

The research conducted by the author aims to analyze how raw material inventory management at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan and to analyze raw material inventory management can improve financial performance at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. The research was conducted using descriptive research with quantitative data types with secondary data sources, with documentary data collection techniques and with descriptive data analysis techniques. The research results show that raw material inventory management at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan is not good enough, where in the company's financial statements the raw material inventory has been merged with the inventory of complementary materials. With this inventory merger, the recognition made by the company is not appropriate because it does not display the actual nominal value of the raw materials or complementary materials themselves and raw material inventory management has not been able to improve the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, this can be seen from the decreasing inventory of the company which is unable to increase the company's profits.

Keywords: Inventory Management, Raw Materials, Company Performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perkebunan Nusantara IV Medan".** Penyelesaian tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk melaksanakan Tugas Akhir pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, dalam upaya perbaikan dan kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis banyak menemukan kendala namun semuanya dapat diselesaikan dengan baik karena bantuan tulus yang diberikan, baik bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, penulis ucapkan terimakasih kepada: yang teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda tersayang Kasmi sesi Suwanto dan Ibunda Wahyuni S, tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada Saya. Dengan doa restu yang

mempengaruhi dalam kehidupan saya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Selain itu saya juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. MAP selaku Rektor Universitas MuhammadiyahSumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si, CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Novi Fadhila, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu untuk memberikan bimbingan, memotivasi serta memberikan nasehat yang baik kepada peneliti dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staff di Fakultas Ekonomi & Bisnis jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
9. Kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

10. Teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan saya semangat dalam menulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Terima kasih kepada diri sendiri, Rina Feranciska karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini.mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya, Terimakasih.

Medan, November 2024

Penulis

Rina Feranciska

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 6

1.3 Batasan Masalah..... 7

1.4 Rumusan Masalah..... 7

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian..... 7

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 8

2.1 Landasan Teori..... 8

2.1.1 Laporan Keuangan..... 8

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan 8

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan 9

2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan 10

2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan 11

2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan..... 12

2.1.1.6 Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan 12

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan 13

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... 13

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan..... 14

2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan 14
2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan 15
2.1.3 Kinerja Keuangan 16
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan 16
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan 17
2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan 18
2.1.4 Rasio Keuangan 20
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan 20
2.1.4.2 Analisis Rasio Keuangan 21
2.1.4.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan 22
2.1.4.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan 23
2.1.5 Profitabilitas 23
2.1.5.1 Perhitungan Profitabilitas 23
2.1.5.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas 24
2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas 26
2.1.5.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas 27
2.1.6 Persediaan 28
2.1.6.1 Pengertian Persediaan 28
2.1.6.2 Jenis-Jenis Persediaan 29
2.1.6.3 Tujuan Persediaan 31
2.1.6.4 Metode Pencatatan Persediaan 31
2.1.7 Manajemen Persediaan 32
2.1.7.1 Pengertian Manajemen Persediaan 32
2.1.7.2 Tujuan Manajemen Persediaan 33

2.1.7.3 Manfaat Manajemen Persediaan 33

2.1.7.4 Metode Penilaian Persediaan 34

2.2 Penelitian Terdahulu 35

2.3 Kerangka Berpikir 37

BAB 3 METODE PENELITIAN 39

3.1 Jenis Penelitian 39

3.2 Definisi Operasional Variabel 39

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 40

3.4 Jenis dan Sumber Data 40

3.5 Teknik Pengumpulan Data 41

3.6 Teknik Analisa Data 42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Persediaan 5

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 35

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Salah satu sumber daya yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan.

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan proses pencapaian tujuannya, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung untuk memperoleh pendapatan adalah persediaan yang juga merupakan aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

Persediaan merupakan salah satu aset yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang karena aktivitas keluar dan masuknya barang sangat cepat. Persediaan juga merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang, pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat, karena kegiatan bisnis sedang berfluktualisasi. Barang dagang apa saja yang harus dimasukkan dalam persediaan? Semua barang dagang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada tanggal perhitungan harus dimasukkan (Reeve, 2020).

Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengidentifikasikan dua hal yaitu yang pertama barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, kemudian yang kedua tentang bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Reeve, 2020). Pengendalian yang baik dan tepat dalam Manajemen Persediaan merupakan suatu tindakan yang tidak mudah dilakukan pada sebuah perusahaan (Vikaliana, Sofian, Solihati, & Adji, 2020). Tindakan manajemen persediaan yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko barang rusak, meningkatkan biaya penyimpanan, dan menghabiskan lebih banyak dana secara keseluruhan. Keadaan ini yang akhirnya mewajibkan perusahaan untuk lebih memberi perhatian yang besar terhadap persediaannya agar bisa mencapai laba optimal (Pratiwi & Aminah, 2024).

Bagian manajemen persediaan adalah penentuan kapan akan melakukan pemesanan adalah faktor penentu dalam *system* persediaan yang berkelanjutan disebut *reorder point* adalah level persediaan dalam menentukan jumlah yang harus dipesan (Russell & Taylor, 2019). Artinya semakin meningkatnya perputaran Persediaan Barang Dagang maka semakin meningkat pula Laba Perusahaan yang diperoleh (Lintas & Syara, 2019).

Persediaan barang juga memiliki hasil pada fungsi operasi bisnis perusahaan. Perusahaan diwajibkan memiliki struktur yang sama-sama terikat dan mempunyai fungsi untuk mengutipkan, mengamankan, mengoperasikan dan menyalurkan penjelasan dengan signifikan pada manajemen perusahaan, karena penjelasan itu bisa digapai dan bermanfaat bagi kebutuhan perusahaan guna mempermudahkan tugas-tugas operasional dan membantu dalam pengutipan pertimbangan manajemen dengan penyediaan informasi yang dapat dipakai untuk

merancangkan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan selalu didesak agar bisa meningkatkan semua kegiatan, setelah itu misi perusahaan terlaksana.

Penjualan akan berkurang, ketika tidak tersedianya barang dalam bentuk, jenis, kualitas dan kuantitas yang diperlukan konsumen. Mekanisme pembelian yang tidak sesuai atau usaha penjualan yang tidak mencukupi bisa memberatkan perusahaan, jika persediaan yang terlalu banyak dan tidak terjual. Sehingga, perusahaan perlu untuk mengontrol persediaan barang dengan cermat guna menahan biaya retensi yang berlebihan. Kelalaian persediaan akhir, jika muncul kesalahan persediaan akhir ditaksir rendah, tentu berpengaruh kepada laporan posisi keuangan, yakni kuantitas persediaan, aktiva lancar, aktiva total dan sisa laba akan terlalu rendah dan modal kerja bersih serta rasio lancar akan menjadi lebih rendah dari semestinya. Dalam laporan laba rugi hasil perhitungan harga pokok pejualan, laba kotor dan laba bersih usaha menjadi dinyatakan lebih rendah (Hans, 2016). Namun, dengan terwujudnya efisiensi biaya diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal (E. M. Wibowo & Iriyadi, 2018).

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan. PTPN IV (Persero) mengusahakan perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman. Kebun bibit dan pemeliharaan tanaman yang menghasilkan, pengelolaan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, Pemasaran komoditas yang dihasilkan dan pendukung lainnya.

Kebijakan perusahaan adalah setiap perusahaan cabang harus mampu mengolah persediaan yang dimilikinya sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), ini mengharuskan perusahaan kantor cabang PT. Perkebunan Nusantara IV mengolah persediaan yang dimilikinya seefektif dan seefesien mungkin. Untuk menghindari kekurangan stok persediaan dalam memenuhi target permintaan yang ditetapkan. Persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah perusahaan, dengan tidak terpenuhinya RKAP yang ditentukan akan dihadapkan pada resiko, tidak dapatnya perusahaan memenuhi gaji para karyawan, jika hal ini terjadi, pegawai yang bekerja di perusahaan akan berhenti bekerja untuk sesaat (mogok kerja) atau bahkan akan menuntut kepada perusahaan agar hak-hak mereka terpenuhi.

Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut, agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan yang teratur, dan adanya pihak yang menanggungjawabi atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut. Standar yang telah ditetapkan ini seharusnya diterapkan dalam akuntansi persediaan pada setiap perusahaan yang memiliki persediaan. Berikut data jumlah persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan :

Tabel 1.1
Jumlah Persediaan
Tahun 2018-2023

Tahun	Bahan Baku & Pelengkap	Persediaan	Laba
2018	Rp. 97.703.761.040	Rp. 167.730.672.603	Rp. 1.266.743.456.939
2019	Rp. 108.731.393.850	Rp. 295.565.419.980	Rp. 1.209.987.852.371
2020	Rp. 66.034.946.603	Rp. 255.713.565.230	Rp. 1.165.199.265.226
2021	Rp. 58.090.856.631	Rp. 623.020.774.205	Rp. 2.361.795.035.015
2022	Rp. 234.326.051.657	Rp. 705.882.480.868	Rp. 2.978.871.225.230
2023	Rp. 125.927.859.825	Rp. 249.861.206.763	Rp. 1.818.143.166.561

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya untul persediaan ditahun 2018 sampai tahun 2023 mengalami fluktuatif, begitupun untuk laba perusahaan ditahun 2018 sampai tahun 2023 juga mengalami fluktuatif, dimana penurunan atas persediaan akhir pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Dengan nilai persediaan yang menurun menunjukkan bahwa besarnya dana produktif yang bisa diputar kembali guna untuk meningkatkan penjualan sehingga akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan, tetapi lain hal terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dimana persediaan yang menurun tidak mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan terbukti dengan terjadinya penurunan atas laba perusahaan.

Menurut (Ristono, 2019) menyatakan bahwa pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis berfluktuasi. Selama iklim usaha baik, penjualan menjadi tinggi dan persediaan bergerak lebih cepat dari pembelian ke penjualan. Namun ketika kondisi ekonomi menurun, tingkat penjualan juga menjadi menurun, persediaan bertumpuk dan perlu dilakukan penjualan meskipun mengalami kerugian.

Penelitian ini juga pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, dimana menurut (Hamzah, Najib, & Rosadian, 2021) manajemen persediaan barang berperan terhadap peningkatan laba. Ketika muncul persoalan pada persediaan barang, terjadi pehambatan jalannya aktivitas kerja perusahaan, karena tanpa dikelola dengan manajemen yang baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian

pada perusahaan. Persediaan sebagai salah satu aset penting perusahaan memerlukan pengolahan yang berhati-hati. Informasi persediaan haruslah akurat dan aktual sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam memenuhi permintaan kantor pusat dalam satu waktu dapat dihindari, yang berarti perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Melihat begitu pentingnya peranan suatu perusahaan serta tujuan pengelolaan persediaan, ialah untuk memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan perusahaan. Dan besarnya pengaruh pengendalian persediaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **" Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perkebunan Nusantara IV Medan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka diidentifikasi masalah adalah:

1. Jumlah persediaan pada tahun 2018 sampai 2023 mengalami fluktuatif.
2. Jumlah laba perusahaan pada tahun 2018 sampai 2023 mengalami fluktuatif.
3. Persediaan ditahun 2020 dan tahun 2023 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan atas laba perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Penelitian Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar penulis hanya meneliti manajemen persediaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dlihat

dari keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, dimana rasio ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berdasarkan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini dilakukan untuk melihat penggunaan seluruh asset perusahaan dalam memperoleh keuntungan, termasuk juga persediaan perusahaan, dimana persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Apakah manajemen persediaan bahan baku dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?:

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana manajemen persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Untuk menganalisis manajemen persediaan bahan baku dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis khususnya mengenai manajemen persediaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukkan dalam upaya meningkatkan manajemen persediaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat Bagi Akademis,

   Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persediaan

2.1.1.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan, karena sebagian besar dana perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan harus dikelola dengan baik karena sangat sensitif terhadap keuangan, pencurian,

pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus. Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Kieso, 2018) "Persediaan (*Inventory)* adalah pos-pos yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual" Menurut (Hafsah, 2017) persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual kembali.

Menurut (Mulyadi, 2020) Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang dan sebagainya yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Menurut (Rudianto, 2020) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam

proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau di proses lebih lanjut.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan barang yang dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha seharihari konsumsi yang memproduksi barang untuk dijual.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Persediaan

Perusahaan mengklasifikasikan persediaan berdasarkan jenis perusahaannya. Nama perusahaan perdagangan saham inventaris produk, milik perusahaan langsung dalam bentuk siap jual, aktivitas normal perusahaan sehari-hari pada saat yang sama di perusahaan manufaktur, awalnya persediaan dibagi

menjadi tiga katagori, yaitu termasuk persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. Menurut (Handoko, 2021) ada beberapa jenis persediaan.setiap jenis mempunyai karakteristi khusus tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. Menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Persediaan bahan mentah, adalah persediaan barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para supplier atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan, adalah persediaan barangbarang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari

perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3. Persediaan bahan pembantu atau penolong, adalah persediaan barangbarang yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak merupakan komponen barang jadi.

Persediaan diklasifikasikan bedasarkan tahap dalam proses produksi. Karena itu jenis-jenis persediaan menurut (Rangkuti, 2019) terdiri dari :

1. Persediaan bahan baku yaitu persediaan barang-baranf berwujud seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan komponen atau bagian barang jadi.
4. Persediaan barang setengah jadi yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam bagian dalam proses produksi atau yang diolah menjadi suatu bentuk, tetapi belum menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim langsung pada pelanggan.

2.1.1.3 Tujuan Persediaan

Dalam perusahaan seperti perusahaan manufaktur dari perusahaan dagang memiliki persediaan yang beraneka ragam jenisnya, sehingga persediaan memiliki tujuan. Tujuan persediaan menurut (Rangkuti, 2019) terdiri dari:

1. *Batch/Lot Size Inventory* persediaan yang diakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat ini.
2. *Fluctuation Stock*, persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
3. *Anticipation Stock*, persediaan yang diadakan untuk menghadapi flutuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Mempengaruhi Persediaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan sangat beragam dan dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama. Menurut (Asrida & Rahabeat, 2022) adapun faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah:

1. Faktor Internal
    a. Perkiraan Pemakaian: Manajemen perlu melakukan estimasi pemakaian bahan baku untuk proses produksi yang akan datang. Perkiraan ini harus didasarkan pada data pemakaian sebelumnya untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan.

b. Harga Bahan Baku: Fluktuasi harga bahan baku berpengaruh langsung terhadap biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan. Harga yang tinggi akan meningkatkan total biaya persediaan.
c. Biaya Persediaan: Ini mencakup biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya lainnya yang terkait dengan pengelolaan persediaan. Biaya ini harus diminimalkan untuk meningkatkan efisiensi.
d. Waktu Tunggu (*Lead Time*): Waktu antara pemesanan bahan baku dan kedatangannya sangat penting. Jika waktu tunggu terlalu lama, perusahaan mungkin perlu menyimpan lebih banyak persediaan untuk menghindari gangguan dalam produksi.
e. Kebijakan Pembelanjaan: Kebijakan perusahaan dalam pengadaan dan pengelolaan anggaran juga mempengaruhi seberapa banyak persediaan yang dapat dipertahankan56.

2. Faktor Eksternal
   a. Sumber Bahan Baku: Ketersediaan dan kualitas sumber bahan baku dari pemasok dapat mempengaruhi jumlah dan jenis persediaan yang dimiliki perusahaan.
   b. Transportasi: Efisiensi dalam sistem transportasi mempengaruhi kecepatan dan biaya pengiriman bahan baku, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat persediaan.
   c. Cuaca dan Iklim: Faktor lingkungan seperti cuaca dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku, terutama untuk produk pertanian.

d. Permintaan Pasar: Perubahan dalam permintaan pasar dapat memaksa perusahaan untuk menyesuaikan tingkat persediaan agar tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan pelanggan.
e. Regulasi Pemerintah: Kebijakan pemerintah terkait perdagangan, pajak, dan peraturan lingkungan juga dapat mempengaruhi pengadaan dan pengelolaan persediaan.

2.1.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan entitas. Menurut (Mulyadi, 2020) sistem pencatatan ada dua yaitu:

1. Metode Fisik (Periodik)

   Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terperinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik *(stock opname)* digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

2. Metode *Perpectual*

   Metode perpectual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terperinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

2.1.1.6 Indikator Dari Persediaan

Indikator dari persediaan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pengelolaan persediaan itu sendiri. Menurut (Fadilla & Sari, 2024) Berikut adalah beberapa indikator yang umum digunakan dalam manajemen persediaan:

1. Jumlah Kebutuhan Barang: Mengukur berapa banyak barang yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau untuk proses produksi.
2. Jumlah Stok Barang: Menunjukkan jumlah barang yang tersedia di gudang pada suatu waktu tertentu.
3. Sistem Komputerisasi: Menggunakan teknologi untuk memantau dan mengelola persediaan secara efisien.
4. Sistem Just In Time (JIT): Pendekatan yang mengutamakan pengadaan barang tepat waktu untuk mengurangi biaya penyimpanan.
5. Safety Stock: Persediaan cadangan yang disimpan untuk menghindari kekurangan saat permintaan tiba-tiba meningkat6

2.1.2 Manajemen Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Persediaan

Menurut (Rusdiana, 2020) manajemen persediaan yaitu suatu sistem dari manajemen yang dijalankan dengan cara melakukan perancangan, melakukan eksekusi dan melakukan evaluasi persediaan tentang beberapa hal seperti:

1. Jumlah item yang harus dipesan.
2. Waktu pemesanan kembali yang harus dilakukan.

3. Jumlah rata-rata level dari setiap persediaan yang ada di masing-masing harus dijaga

Menurut (Fahmi, 2020) manajemen persediaan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan di dalam melakukan pengaturan dan pengelolaan setiap kebutuhan berupa barang mentah, setengah jadi, maupun barang jadi sehingga produk tersebut ready baik ketika keadaan pasar stable dan kondisi pasar yang sedang berfluktuasi.

Menurut Tampubolon (2021), manajemen persediaan merupakan suatu sistem persediaan suatu perusahaan yang memiliki tujuan dalam menciptakan efisiensi dalam proses konversi barang. Berdasarkan penjelasan-penejelasan yang sudah manajemen persediaan dapat diartikan menjadi suatu sistem di dalam melakukan perencanaan, melakukan pengaturan dan melakukan pengendalian persediaan yang nantinya akan menjada persediaan supaya selalu seimbang kuantitas barang yang dimaksud dengan permintaan pelanggan yang jumlahnya banyak maupun sedikit mampu meningkatkan efisiensi pada jumlah yang harus dikeluarkan dalam biaya persediaan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Persediaan

Tujuan manajemen persediaan menurut (Tampubolon, 2021) tujuan penting yang dapat dipersembahakan kepada perusahaan dalam manajemen persediaan, diantaranya:

1. Berjaga-jaga ketika barang di pasar sulit didapatkan.
2. Penyimpanan barang dibutuhkan agar perusahaan bisa memenuhi pesanan customer cepat dan tepat waktu.

3. Menekan harga pokok per unit dari suatu barang agar menjadi lebih rendah.

2.1.2.3 Manfaat Manajemen Persediaan

Menurut (Martono & Harjito, 2020) manfaat dilakukannya manajemen persediaan adalah:

1. Antisipasi
2. Fluktuasi atas persediaan pengaman
3. Ukuran
4. Inventaris atas transportasi
5. Nilai persediaan
6. Penyangga
7. Inventaris atas proyek.

2.1.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan, sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan. Menurut (Rudianto, 2020) Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu:

1. FIFO *(First In First Out)*

   Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa

pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. LIFO *(Last In First Out)*

   Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal), sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3. *Average* (Rata-Rata)

   Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rudianto, 2020). Kinerja keuangan adalah gambaran tentang hasil operasi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan pada periode tertentu, dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya (Gunawan, 2019).

Kinerja keuangan adalah usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2020).

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan pada suatu periode tertentu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, dimana menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai keberhasilan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menilai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dan manfaat menurut (Munawir, 2018) sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil tanpa mengalami krisis keuangan.

2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan efisiensi dan efektivitas. Adapun tahapan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2020) yaitu:

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan

   Review dilakukan bertujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga hasil dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

   Penerapaan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

   Hasil perhitungan yang diperoleh akan dibandingkan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode umum yang digunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

   a. Time series analysis, yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode yang akan terlihat secara grafik

b. Cross sectional aproach, yaitu membandingkan hasil dari perhitungan rasio antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya yang sejenis dengan dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Penafsiran dilakukan untuk melihat kinerja keuangan terkait permasalahan dan kendala-kendala yang dialami suatu perusahaan.
6. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan

   Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan agar semua hambatan yang dialami perusahaan dapat terselesaikan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh (Jumingan, 2019) yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif)
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tedensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembanding

3. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakah teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sabab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk emngetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang bener-bener dapat dihasilkan
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio

rentabilitas. Menurut (Sartono, 2018) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut (Hartono, 2020) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. *Profit Margin*

   Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. *Assets Utilization*

   Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. Assets utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. *Total equity*

   Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Sedangkan menurut (Horne & Wachowicz, 2021) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. *Levarage* Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. Leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap.

2. *Levarage* Keuangan

   Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. Leverage keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui possi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut (Sihombing, Astuty, & Irfan, 2021) *The company really needs profit/profit to expand/expand its business field. The shareholders (stakeholders) will certainly see how much the company's performance or ability to generate net profits/profits in an accounting period is called profitability*".

2.1.4.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. Menurut (Hani, 2020) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk

mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan berdasarkan dalam penggunaan total asset.

Menurut (Hanum, 2021) menyatakan bahwa "*The proportion of total compensation to add up to resources estimates the profit from all out resources (ROA) after interest and charges*". Menurut (Riyanto, 2021) menyatakan bahwa istilah *Return On Asset* (ROA) dengan *NetEarning Power Ratio (*ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen. Menurut (Kasmir, 2019) Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut dapat disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Pratiwi & Aminah, 2024)**,** *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, *8*(1)	Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Penggilingan Padi Bumi Makmur)	Hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada persediaan di bulan Januari hingga bulan Juni 2022. Kinerja Perusahaan Penggilingan Padi Bumi Makmur yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan perhitungan margin laba kotor juga meningkat secara signifikan, walaupun pada bulan kedua mengalami sedikit penurunan. Perusahaan disarankan untuk menggunakan kartu persediaan barang dagang agar perusahaan dapat mengetahui secara pasti stok persediaan yang ada di gudang.
2.	(Pratiw, Lau, & Heriyanto, 2020)**,** *Journal of Indonesian Science Economic Research (JISER)*, *2*(3)	Analisis Penilaian Persediaan Beras Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Indogrosir Samar inda	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa Perusahaan lebih tepat jika menggunakan Metode First In First Out (FIFO) dibandingkan dengan Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average dalam menghitung nilai persediaan, karena nilai persediaan akhir menggunakan Metode First In First Out (FIFO) lebih besar dibandingkan dengan Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average. Metode First In First Out (FIFO) akan memberikan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average, sehingga dengan menggunakan Metode First In First Out (FIFO) akan memberikan laba yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average
3.	(Maisaroh, Sholihin, & Farhana, 2019)**,** *Prosiding The 5th Seminar Nasional*, *1*(1)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV PP Lumajang	Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, Aktivitas pengadaan dimulai dari pengecekan stok di gudang oleh manajer dan membuat Purchase Order kepada supplier. Lembar 1 diserahkan kepada manajer perusahaan, dan lembar ke-2 akan disimpan sebagai arsip. Penjualan diawali dengan pemesanan barang dari konsumen kepada salesman dan memperoleh data permintaan barang dari konsumen, salesman melakukan *entry* penjualan bersama administrasi penjualan.

			Copy faktur 2 untuk disimpan dan diberikan kepada konsumen yang melakukan penjualan kredit, sedangkan faktur asli akan dikembalikan kepada administrasi penjualan untuk dilakukan proses penagihan saat telah jatuh tempo. Setelah semua data permintaan dari konsumen selesai di *entry* maka selanjutnya administrasi penjualan membuat rekapan menyiapkan barang yang akan dikirim kepada konsumen.
4.	(Wibowo, Rusmawati, & Surahman, 2024), *Sustainable Jurnal Akuntansi*, *4*(1)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. Kurnia Adi Perkasa Surabaya	Hasil Kajian sistem pengendalian internal dalam prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang diterapkan oleh CV. Kurnia Adi Perkasa Surabaya sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkapan tugas dalam menjalankan organisasinya dan beberapa dokumen tidak diotorisasi degan pihak yang semestinya serta adanya selisih stock karena kurangnya ketelitian dan kelalaian dari fungsi yang berkaitan.
5.	(Listiani, 2019), *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi PETA, 1*(1)	Analisis Pengelolaan Persedian Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba	Perusahaan Gading Mas poultry shop mengalami kekurangan persediaan barang dagang berupa konsentrat bebek petelur jenis 144 dengan 2 kali pembelilan dalam sebulan jadi kurang efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode EOQ merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh Gading Mas *poultry shop* dalam meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan konsentrat 144

2.3 Kerangka Berpikir

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam perusahaan. Dimana persediaan dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Supaya penggunaan persediaan lebih efektif dan efisien, perusahaan memerlukan perencanaan dan pengendalian yang baik (Januri, 2021). Persediaan harus dikelola dengan baik karena sangat sensitif terhadap keuangan,

pencurian, pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus. Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur (Rialdy, 2021). Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Sari & Andriyani, 2021). Manajemen persediaan barang berperan terhadap peningkatan laba (Hamzah et al., 2021). Persediaan barang merupakan salah satu aktiva yang memiliki andil atau peran penting dalam menjaga stabilitas perusahaan. Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau diasumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Metode FIFO dapat mengolah data persediaan barang sesuai laporan persediaan dan memberikan kemudahan untuk admin *store* (gudang) mengatur penempatan persediaan barang.

Ketika muncul persoalan pada persediaan barang, terjadi pehambatan jalannya aktivitas kerja perusahaan, karena tanpa dikelola dengan manajemen yang baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan

barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan (Hamzah et al., 2021).

Sehingga manajemen persediaan barang mesti betul-betil mempersiapkan dan mengontrol persediaan dengan efisien, maka aktivitas kerja perusahaan berjalan mulus dan mendapatkan laba yang optimal. Terdapat cara yang dilakukan pada pengendalian persediaan barang, dimana salah satu cara pengendalian persediaan adalah memakai metode penilaian persediaan. Metode yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan yaitu Metode FIFO. Metode penilaian persediaan yang digunakan dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh yang akan berdampak dengan kinerja perusahaan. Akibatnya pemakaian metode penilaian persediaan bisa memperoleh laba lainnya, manajemen persediaan barang harus menandai sebab-sebab yang berdampak pada penentuan metode akuntansi persediaan. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagia berikut:

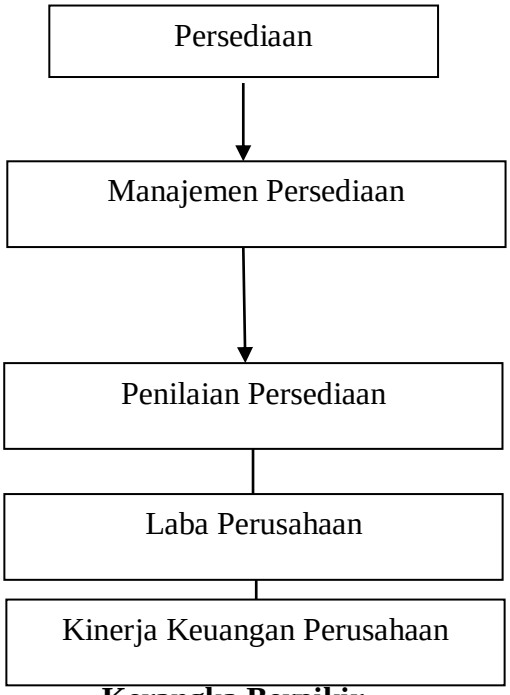

Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dengan satu variabel. Penelitian ini juga untuk memberi gambaran mengenai sistem akuntansi dan pengendalian intern persediaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik.

Menurut (Nazir, 2019) Jenis deskriptif adalah metode dalam meneliti untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan (Sugiyono, 2022) "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu**.**

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur, dan untuk memperoleh pemahaman dalam penelitina. Adapun definisi operasional peneliti adalah :

1. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pencapaian dalam suatu perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan.
2. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset dan modal perusahaan.

3. Persediaan merupakan barang tersedia yang siap untuk dijual dalam kegiatan usaha.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris dan data yang diambil adalah dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan September 2024 sampai Februari 2025:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiataan Penelitian	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk numerik atau angka. Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan persediaan untuk tahun 2018 sampai tahun 2023.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Sumber yang diperoleh dengan membaca, mempelajari da memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi objek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelusurann berupa data-data perusahaan, dan dokumen-dokumen dari sumber yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi peneliti juga melakukan pengumpulan informasi melalui penelusuran berupa data-data dari dokumen-dokumen, laporan keuangan dan persediaan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu adanya pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban dari atas pertanyaan- pertanyaan). Adapun narasumber dalam penelitian adalah

pimpinan dan staff karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam pengelolaan persediaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis data adalah sebagi berikut :

1. Penulis berusaha untuk mendapatkan informasi-informasi yang menyangkut dengan manajemen persediaan barang perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang bertentangan dengan teori yang ada. Informasi tersebut penulis peroleh dari pihak internal perusahaan.
2. Setelah mendapatkan informasi, kemudian penulis berusaha untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.
3. Penulis juga melakukan tanya jawab atas wawancara untuk mendukung observasi yang penulis lakukan kepada pihak internal perusahaan.
4. Melakukan analisis dengan cara membandingkan dengan teori yang ada.
5. Menarik kesimpulan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari perusahan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan selama enam tahun terakhir, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.
2. Laporan Jumlah Persediaan yang dimiliki perusahaan selama enam tahun terakhir, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.
3. Rincian Aset tidak Lancar Lainnya dan Biaya-Biaya yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan perusahan selama enam tahun terakhir, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

Masalah penilaian, pencatatan persediaan dan penentuan harga pokok produksi atau penjualan selalu menjadi hal penting yang memerlukan perhatian khusus dalam perusahaan. Dalam prakteknya, proses penilaian, pencatatan persediaan dan penentuan harga pokok produksi atau penjualan adalah hasil evaluasi kinerja sumber daya manusia, terutama pada bagian-bagian yang terkait dengan proses penilaian, pencatatan persediaan dan penentuan harga pokok produksi atau penjualan. Adapun data keuangan yang berkaitan dengan jumlah persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Persediaan
Tahun 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Karet:					
Persediaan awal	5.456.488	4.855.571	3.439.780	3.759.630	5.874.504
Produksi	108.387.906	132.271.642	121.756.720	117.562.153	83.780.135
Persediaan akhir	4.855.571	3.439.780	3.934.384	5.874.504	3.269.874
Harga Pokok Satuan (Rp/Kg)	17.522	17.896	18.740	21.608	20.873
Nilai Persediaan Akhir	85.079.598.213	61.561.538.063	73.731.049.152	126.937.548.645	68.253.201.736
Sawit					
Persediaan awal	19.770.293	13.738.994	17.233.005	21.564.029	43.888.729
Produksi	3.460.101.336	3.467.749.337	3.901.625.803	3.868.770.174	3.455.597.138
Persediaan akhir	13.738.994	17.233.005	23.217.335	43.888.729	13.845.422
Harga Pokok Satuan (Rp/Kg)	7.023	6.481	4.541	7.852	4.021
Nilai Persediaan Akhir	96.498.902.078	94.469.186.684	105.480.136.810	344.618.880.566	55.680.145.202
Total Persediaan Akhir	181.578.500.291	156.030.724.747	179.211.185.962	471.556.429.211	123.933.346.938

Sumber : data diolah, 2025

Dari data diatas, dapat diketahui adanya penurunan nilai persediaan yang cukup besar ditahun 2023, yang dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 181.578.500.291,- pada tahun 2020 persediaan akhir mengalami penurunan menjadi Rp. 156.030.724.747,- pada tahun 2021 dan tahun 2022 persediaan akhir mengalami peningkatan menjadi Rp. 179.211.185.962,- dan pada tahun 2022 menjadi 471.556.429.211, pada tahun 2023 persediaan akhir mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp. 123.933.346.938,- yang artinya perusahaan telah kehilangan nilai persediaan bibit karet dan sawit yang mereka miliki. Hal ini merupakan penurunan hasil bagi perusahaan tanpa dapat diketahui dengan pasti penyebab terjadinya penurunan nilai persediaan bibit tersebut, dan jika hal ini terjadi secara terus menerus maka dapat menurunkan tingkat keuntungan dari perusahaan.

4.1.2 Klasifikasi Persediaan Perusahaan

1. Klasifikasi Persediaan

Jenis-jenis persediaan yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Persediaan bahan baku yaitu buah kelapa sawit TBS (Tandan Buah Segar). Persediaan bahan baku dari perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ini berasal dari kebun sendiri, ada juga yang diperoleh dari pembelian.

b. Persediaan bahan jadi yaitu Minyak Sawit dan Inti Sawit yang dihasilkan dari TBS. Minyak sawit adalah produk dengan kualitas terbaik yang nantinya akan diekspor, minyak sawit ini biasa disebut CPO *(Crude Palm Oil)*. Inilah produk andalan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan Inti Sawit akan dijual secara likal karena kualitas produk ini tidak terbaik perusahaan. Karena tidak sebaik CPO *(Crude Palm Oil)*, ini menjadi terbaik karena dapat dijadikan berbagai macam produk olahan seperti sabun, mentega, minyak goreng, dan produk-produk lain yang berbahan dasar CPO *(Crude Palm Oil)*, sedangkan inti sawit berbentuk biji-bijian yang masih utuh

c. Persediaan bahan baku pelengkap yang terdiri dari semua persediaan yang dibutuhkan untuk pengolahan termasuk juga persediaan yang dibutuhkan oleh kebun. Oleh karena banyaknya jenis-jenis persediaan yang terkadang dalam persediaan bahan pelengkap tersebut, maka perusahaan melakukan kebijakan bahan pelengkap disajikan bergabung dengan bahan baku yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangan.

2. Penerapan Akuntansi Persediaan Perusahaan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan sebenarnya dilakukan untuk melihat perlakuan akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan, apakah telah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku umum atau tidak. Karena dengan melihat perlakuan persediaan bahan b aku pada perusahaan ini, peneliti akan mampu menelaah masalah sebenarnya dari perusahaan.

a. Pengakuan Persediaan

Proses pengakuan persediaan bahan baku pada perusahaan dimulai pada saat tanaman kelapa sawit telah dapat menghasilkan kelapa sawit yang siap untuk dipanen dan diolah di pabrik pengolahan milik perkebunan. Prosesnya adalah sebagai berikut:

1) Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit

   Tm Kelapa Sawit diakui sebagai TM (eksploitasi Kelapa Sawit). Biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan yang terdiri dari biaya gaji karyawan pelaksana Gol IB-IIID. Biaya pengolahan tanag, biaya pemeliharaan jalan, saluran air dan teras, biaya menanam dan menyisip, biaya menyiang dan merumput, biaya pemberantas hama penyakit, biaya pemupukan dan biaya lain-lain.

2) Panen Kelapa Sawit Panen

   Kelapa Sawit merupakan produk agrikultur dari pohon Kelapa Sawit itu sendiri. Produk agrikultur ini akan diakui sebagai persediaan

perusahaan. Panen Kelapa Sawit akan diolah lebih lanjutoleh bagian produksi sehingga menghasilkan produk siap jual.

3) Pembelian dari Pihak ke III

Pembelian dari pihak ke III merupakan produk yang dimiliki oleh perusahaan cabang untuk menambah produksi perusahaan. Dalam pembelian ini diharapkan perusahaan akan dapat menambah profit. Pembelian ini akan diakui sebagai persediaan perusahaan setelah dilakukannya pembayaran produk. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat pembelian yaitu: biaya pembelian terdiri dari biaya pajak, biaya menimbang, biaya olah, biaya pengiriman barang ke kantor pusat.

4) Bahan Pelengkap

Bahan pelengkap merupakan produk yang dimiliki perusahaan untuk melengkapi persediaan bahan baku dalam proses produksinya maupun pada saat pengolahan bahan baku itu sendiri. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bahan pelengkap ini diakui berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembelian maupun penggunaannya.

b. Pengukuran Persediaan

Produk agrikultur yang dihasilkan dari tanaman menghasilkan diukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan didapat dari mengkapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan ketika panen hingga sampai ke produk agrikultur ini siap digunakan untuk proses selanjutnya.

c. Penyajian dan Pengungkapan

Persediaan bahan baku berupa Kelapa Sawit pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan disajikan pada neraca, digabungkan dengan persediaan bahan pelengkap pada neraca dalam kolom Aktiva Lancar. Ini menyebabkan persediaan bahan baku menjadi terlalu besar pada laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini perusahaan tidak melakukan pengakuan persediaan sebagai beban pada laporan keuangan normal perusahaan. Ini dikarenakan yang berhak melakukan pengakuan persediaan akhir sebagai beban dalam laporan keuangan normal hanya lah kantor pusat. Perusahaan cabang khususnya hanya mencatat transaksi-transaksi penerimaan maupun pengiriman barang selama periode akuntansi yang terjadi di perusahaan setiap bulannya.

Karena jika dilihat dari laporan laba rugi yang di buat oleh perusahaan, perusahaan sebenarnya tidak menghitungnya, hanya mencatat saja apa-apa yang menjadi faktor-faktor biaya yang berhubungan dengan pembuatan laporan laba rugi. Dilihat dari laporan yang dibuat, kantor cabang tidak mencantumkan persediaan akhir yang diperoleh perusahaan dan hanya mencantumkan laba sementara dari kegiatan produksi yang dilakukan selama periode akuntansi kantor cabang setiap bulannya.

4.1.2.1 Perhitungan *Gross Profit Margin*

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung presentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan yang dimiliki perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat

memperlihatkan Kinerja Perusahaan yang sesungguhnya. Tingkat Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dihitung seperti dibawah ini:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.2
Gross Profit Margin
Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2019	Rp. 2.069.238.246.816	Rp. 5.713.673.976.172	36,2%
2020	Rp. 2.870.706.261.471	Rp. 6.755.449.900.798	42,5%
2021	Rp. 5.188.707.469.554	Rp. 10.309.371.242.313	50,3%
2022	Rp. 5.612.858.781.600	Rp. 12.290.011.792.878	45,7%
2023	Rp. 3.202.069.821.247	Rp. 8.522.608.742.458	37,6%

Sumber : data diolah, 2025

Dari data diatas, dapat diketahui adanya penurunan *gross profit margin* ditahun 2023, yang dimana pada tahun 2019 *gross profit margin* sebesar 36,2%,- pada tahun 2021 *gross profit margin* mengalami peningkatan menjadi 42,5%,- hal ini terjadi dikarenakan peningkatan penjualan yang berdampak dengan terjadinya peningkatan atas laba perusahaan, begitu juga yang terjadi pada tahun 2021 *gross profit margin* mengalami peningkatan menjadi 50,3%,. pada tahun tahun 2022 *gross profit margin* mengalami penurunan menjadi 45,7%,- hal ini terjadi dikarenakan peningkatan penjualan yang tidak begitu besar berdampak dengan terjadinya peningkatan atas laba perusahaan, sedangka ditahun 2023 *gross profit margin* mengalami penurunan menjadi 37,6%,- dimana penurunan yang terjadi dikarenakan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan yang juga berdampak dengan keuntungan perusahaan yang juga mengalami penurunan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung Kinerja Perusahaan, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas menggunakan *gross profit margin* kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin meningkat ketika laba kotor yang diperoleh semakin besar, sebaliknya bila perusahaan tidak mampu dalam mendayagunakan aktivitasnya dalam kegiatan operasional, maka perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin menurun.

4.1.3 Perhitungan Persediaan dan Laba Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Perhitungan persediaan dan laba perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2019 sampai tahun 2023, persediaan bahan baku . Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan laba perusahaan yang juga mengalami penurunan, yang berkorelasi langsung dengan perubahan dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Berikut data jumlah persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan:

Tabel 4.3
Jumlah Persediaan dan Laba Perusahaan
Tahun 2019-2023

Tahun	Bahan Baku & Pelengkap	Persediaan	Laba	Pertumbuhan Laba
2018	Rp. 97.703.761.040	Rp. 167.730.672.603	Rp. 1.266.743.456.939	-
2019	Rp. 108.731.393.850	Rp. 295.565.419.980	Rp. 1.209.987.852.371	(4,5%)
2020	Rp. 66.034.946.603	Rp. 255.713.565.230	Rp. 1.165.199.265.226	(3,7%)
2021	Rp. 58.090.856.631	Rp. 623.020.774.205	Rp. 2.361.795.035.015	102,7%
2022	Rp. 234.326.051.657	Rp. 705.882.480.868	Rp. 2.978.871.225.230	26,1%
2023	Rp. 125.927.859.825	Rp. 249.861.206.763	Rp. 1.818.143.166.561	(38,9%)

Sumber : data diolah, 2024

Dari data diatas, dapat diketahui untuk persediaan ditahun 2019 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan laba perusahaan yang

mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba perusahaan menurun sebesar (4,5%), sedangkan ditahun 2020 persediaan mengalami penurunan yang juga diikuti dengan pertumbuhan laba perusahaan yang mengalami penurunan menjadi (3,7%), ditahun 2021 dan 2022 untuk persediaan mengalami penurunan, sedangkan untuk laba perusahaan mengalami peningkatan menjadi 102,7% dan 26,1%. Sedangkan ditahun 2023 untuk persediaan mengalami penurunan yang juga diikuti dengan tingkat pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi (38,9%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Manajemen persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Persediaan bahan baku dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK NO. 14 diakui sebagai persediaan. Sedangkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam laporan keuangannya, persediaan bahan baku dan pelengkap. Produk agrikultur pada PSAK No. 14 diakui sebagai persediaan. Begitu pula dengan produk agrikultur yang dihasilkan pohon kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diakui sebagai persediaan perusahaan pada Aktiva Lancar.

Dalam pengakuan yang dilakukan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, persediaan bahan baku dan bahan pelengkapnya digabung menjadi satu produk. Ini menyebabkan pengakuan pada keuangan menjadi tidak efektif dan efesien, karena mengakibatkan pengakuan persediaan bahan baku maupun pelengkapnya pada laporan keuangan menjadi tidak relevan dan andal.

Karena tidak menampakkan keadaan sebenarnya dari masing-masing persediaan yang dimiliki perusahaan.

Pengakuan Persediaan Sebagai Beban

Persediaan dijual pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka nilai persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai realisasi netto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi netto harus diakui sebagai pengurangan terhadap beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Pengukuran

Pengukuran yang dilakukan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah dengan menggunakan metode pengukuran berdasarkan biaya perolehan, dalam PSAK No.14 untuk menentukan nilai yang paling wajar adalah dengan menggunakan nilai realisasi netto, dalam hal ini sebenarnya baik perusahaan maupun PSAK No. 14 sama-sama telah menerapkan pengukuran biaya persediaan berdasarkan nilai realisasi netto. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan harga perolehan persediaan diperoleh dari biaya-biaya yang dikapitalisasi ke dalam persediaan. Dalam pengukuran persediaan bahan baku metode penilaian sangat berperan penting dalam menentukan apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada perusahaan telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 atau tidak. Dengan demikian, dilihat dari pengukuran yang dilakukan perusahaan PT.

Perkebunan Nusantara IV Medan, dirasa masih kurang tepat dalam melaksanakan pengukuran yang sesuai dengan PSAK No. 14.

Penyajian dan Pengungkapan

Dalam PSAK No. 14 perusahaan harus menyajikan deskripsi untuk persediaan bahan baku yang terdapat dalam Laporan Keuangannya. Persediaan bahan baku disajikan dalam neraca perusahaan pada aktiva lancar yaitu bahan baku dan pelengkap. Dengan penyajian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebenarnya belum efektif karena persediaan bahan baku yang disajikan di neraca menjadi terlalu besar. Sebaiknya persediaan bahan baku dan pelengkap perusahaan dipisah agar penyajiannya menjadi lebih efektif dan menunjukkan keadaan persediaan bahan baku secara lebih jelas dan transparan. Dengan penyajian yang terpisah ini juga dapat menghindari kecurangan yang mungkin terjadi pada perusahaan karena dengan adanya pemisahan ini akan menunjukkan nilai sebenarnya dari masing-masing kelompok persediaan tersebut.

Sehingga dengan penyajian yang terpisah ini menjadikan manajemen dan pihak luar yang berk epentingan dapat mengambil keputusan yang informatif dan perusahaan juga dapat melaporkan kegiatan usahanya secara relevan, dapat dipercaya dan juga dapat di perbandingkan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum sesuai dengan Standar PSAK No. 14, dimana di dalam laporan keuangan perusahaan persediaan bahan baku mengalami penggabungan dengan persediaan bahan pelengkap, dengan adanya penggabungan persediaan ini

pengakuan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya dari bahan baku maupun bahan pelengkap itu sendiri.

4.2.2 Manajemen persediaan bahan baku dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, Manajemen Persediaan Bahan Baku tentu memegang peranan kunci, seperti yang terungkap dalam hasil penelitian ini. Dalam periode 2019 sampai tahun 2023, persediaan bahan baku . Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan laba perusahaan yang juga mengalami penurunan, yang berkorelasi langsung dengan perubahan dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Berdasarkan dari data menunjukkan bahwa terjadinya penurunan atas persediaan akhir pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berdampak dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, perusahaan membuat kebijakan dengan melakukan penggabungan antara persediaan bahan baku dengan pelengkapnya. Dengan tidak dipisahkannya antara bahan baku dengan pelengkap maka bisa saja perusahaan mengalami kesalahan dalam pencatatan karena tidak ada rincian biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan koreksi dalam menangani perlakuan akuntansi persediannya.

Hal ini akan berhubungan dengan laba, dimana apabila ada kesalahan dalam perlakuan, pencatatan, penilaian dan pelaporan persediaan maka akan berdampak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh manajemen menjadi tidak andal dan relevan dengan kenyataan yang

terjadi di perusahaan. Masalah lain yang sering ditemukan pada perusahaan adalah tidak dimasukkannya semua jenis biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan persediaan.

Berdasarkan dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa terjadinya untuk persediaan ditahun 2018 sampai tahun 2023 mengalami fluktuatif, begitupun untuk laba perusahaan ditahun 2018 sampai tahun 2023 juga mengalami fluktuatif, dimana penurunan atas persediaan akhir pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Menurut (Ristono, 2019) menyatakan bahwa pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis berfluktuasi. Selama iklim usaha baik, penjualan menjadi tinggi dan persediaan bergerak lebih cepat dari pembelian ke penjualan. Namun ketika kondisi ekonomi menurun, tingkat penjualan juga menjadi menurun, persediaan bertumpuk dan perlu dilakukan penjualan meskipun mengalami kerugian.

Pentingnya manajemen persediaan terlihat dalam upaya menjaga rata-rata persediaan agar tetap optimal. Persediaan yang terjaga dengan baik tidak hanya memenuhi permintaan pasar, tetapi juga menciptakan kepercayaan konsumen yang berdampak positif pada peningkatan laba secara konsisten. Rasio *Gross Profit Margin* memberikan perspektif tambahan terkait profitabilitas perusahaan. Terjadinya penurunan Rasio *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih baik lagi dalam memanfaatkan aktivitas operasionalnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini juga pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, dimana menurut (Hamzah et al., 2021) manajemen persediaan barang berperan terhadap peningkatan laba. Ketika muncul persoalan pada persediaan barang, terjadi pehambatan jalannya aktivitas kerja perusahaan, karena tanpa dikelola dengan manajemen yang baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Persediaan sebagai salah satu aset penting perusahaan memerlukan pengolahan yang berhati-hati. Informasi persediaan haruslah akurat dan aktual sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam memenuhi permintaan kantor pusat dalam satu waktu dapat dihindari, yang berarti perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Berdasarkan dari penjelasan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen persediaan bahan baku PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum mampu mengelola persediaan dengan efisien, mengakibatkan belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini terbukti dengan perusahaan tidak mampu dalam meminimalkan biaya produksi guna untuk dapat menekan biaya yang tujuannya guna meningkatkan laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perkebunan Nusantara IV Medan yang didasarkan pada teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum cukup baik, dimana didalam laporan keuangan perusahaan persediaan bahan baku mengalami penggabungan dengan persediaan bahan pelengkap, dengan adanya penggabungan persediaan ini pengakuan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya dari bahan baku maupun bahan pelengkap itu sendiri. Sehingga mengakibatkan nominal persediaan bahan baku dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan andal. Karena tidak menampakkan keadaan sebenarnya dari masing-masing persediaan yang dimiliki perusahaan.
2. Manajemen persediaan bahan baku belum dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, hal ini terlihat dengan persediaan yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan tidak mampu untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang dapat membantu perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam meningkatkan laba untuk Kinerja Perusahaannya yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan lebih memperhatikan penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena dalam perlakuan persediaan bahan baku yang diterapkan, peneliti merasa perusahaan belum efektif dalam menerapkannya sesuai dengan PSAK No. 14. Dan sebaiknya persediaan bahan baku dan pelengkapnya dicatat dan diukur secara terpisah agar dapat mencerminkan keadaan persediaan dengan lebih spesifik dari setiap jenis persediaan itu sendiri
2. Sebaiknya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan lebih baik jika memiliki perhitungan laba seperti yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara pasti keuntungan yang dimiliki perusahaan dan melihat Kinerja Perusahaan mengalami kenaikan atau menurun.
3. Sebaiknya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat mengelola persediaan agar lebih efisien dengan melakukan penekanan atas biaya produksi guna meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Asrida, W., & Rahabeat, N. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Linggua Pada Home Industri Mebel Di Desa Nania Kota Ambon (Studi Kasus pada Mebel Rahmi). *JURNAL MANEKSI*, *11*(2), 553–561.

Fadilla, N., & Sari, S. (2024). Pengaruh Persediaan Barang Dan Ketepatan Waktu Pengiriman Terhadap Volume Penjualan Pada CV. Allegra Nusantara Makassar. *Journal of Business Administration (JBA)*, *4*(1), 33–49.

Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.

Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, *1*(1), 1–8.

Hamzah, A., Najib, M., & Rosadian, A. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Wanita Petra (Studi Kasus Coop Mart Pertamina RU-III Plaju) Periode 2014-2016. *Jurnal Manivestasi*, *3*(2), 285–306.

Handoko, T. H. (2021). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.

Hans, K. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.

Hanum, S. (2021). Analysis of Inventory Turnover and Debt to Equity Ratio in Increasing Profitability in PT. Nusantara IV Plantations, Medan. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, *4*(2), 518–527.

Hartono, J. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratam.

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Januri. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Intern, Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Persediaan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, *1*(1), 78–84.

Jumingan, J. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Lintas, & Syara, H. A. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih PT. Pyridan Farma, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, *13*(1), 82–98.

Listiani, A. (2019). Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi PETA*, *1*(1), 1–11

.

Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV PP Lumajang. *Prosiding The 5th Seminar Nasional*, *1*(1), 161–167.

Martono, & Harjito, A. (2020). *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*. Yogjakarta: BPFE.

Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.

Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pratiw, N. Y. K., Lau, E. A., & Heriyanto. (2020). Analisis Penilaian Persediaan Beras Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Indogrosir Samarinda. *Journal of Indonesian Science Economic Research (JISER)*, *2*(3), 18–25.

Pratiwi, A., & Aminah. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Penggilingan Padi Bumi Makmur). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, *8*(1), 247–253.

Rangkuti, F. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Reeve, W. (2020). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rialdy, N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, *1*(1), 830–840.

Ristono, A. (2019). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riyanto, B. (2021). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.

Rudianto. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Rusdiana. (2020). *Manajemen Operasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Russell, R. ., & Taylor, B. . (2019). *Operations Management*. New York: John Wiley & Sons.

Sari, M., & Andriyani. (2021). Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, *1*(1), 525–536.

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.

Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *4*(3), 6585–6591.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Tampubolon, P. . (2021). *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., & Adji, D. B. (2020). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Media Sains Indonesia.

Wibowo, E. M., & Iriyadi. (2018). Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *2*(1), 1–8.

Wibowo, S. E., Rusmawati, Z., & Surahman, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. Kurnia Adi Perkasa Surabaya. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 55–62.

PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/01/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 11/01/2024

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Rina Feranciska
NPM	: 2005170031
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Evaluasi kinerja yang belum optimal dilihat dari adanya kasus karyawan berpura- pura lembur, Sistem informasi akuntansi manajemen yang belum dimanfaatkan secara efisien dan efektif.

Rencana Judul :
1. PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
2. PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SISTEM PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
3. PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, DISIPLIN KERJA, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI

Objek/Lokasi Penelitian : PT. PERKEBUNAN NUSANTAR IV REGIONAL I

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Rina Feranciska)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/01/2024

Nama Mahasiswa	: Rina Feranciska
NPM	: 2005170031
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul	: 11/01/2024
Nama Dosen pembimbing*)	: NOVI FADHILA, SE, MM
Judul Disetujui**)	: Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT Perkebunan nusantara IV (PERSERO) Medan

Medan, 27 Juli 2024

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Keterangan
*) Diisi oleh Pengusus Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan upload lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 2998/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 08 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Rina Feranciska
N P M	: 2005170031
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada Perkebunan Nusantara IV Medan
Dosen Pembimbing	: **Novi Fadhila, S.E, M.M.**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **13 November 2025**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Jumadil Awwal 1446 H
13 November 2024 M

Dekan

Dr. H. Jaburan, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2998/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 11 Jumadil Awwal 1446 H
13 November 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1
Jln. Sei Batang Hari No. 2 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Rina Feranciska
Npm	: 2005170031
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: IX (Sembilan)
Judul Tugas Akhir	: Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Jaharl., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

PTPN4

Nomor : ISKH/eX/525/VIII/2024 Medan, 19 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth:
Dekan FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mukhtar Basri No. 3
di -
Medan

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2061/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 13 Agustus 2024 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa Permohonan Riset di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Bagian Akuntansi & Keuangan terhitung mulai tanggal 19 Agustus s/d 19 September 2024, padam prinsipnya dapat disetujui. Adapun Peneliti tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul
1	Rina Feranciska	2005170031	Akuntansi	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I antara lain :

1. Mahasiswa/i tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa/i yangbersangkutan.
2. Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa/i adalah Kemeja Putih dan Celana / Rok panjang Hitam.
3. Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset (Skripsi) dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copysebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I cq Bagian Sekretariat dan Hukum.
4. Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.
5. Tetap Melaksanakan Protokol Kesehatan.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa/i melaksanakan Riset, diminta bantuan untuk membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Sekretariat dan Hukum.

Demikian disampaikan agar maklum.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 268/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 30 Rajab 1446 H
30 Januari 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan
Jln. Sei Batang Hari No 02 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Rina Feranciska
N P M	: 2005170031
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Analisis Manajemen Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Ade Gunawan, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

PTPN4

Nomor : 1SKH/eX-116/II/2025 Medan, 11 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : **Selesai Riset**

Kepada Yth:
Dekan FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mukhtar Basri No. 3
di -
Medan

Menghunjuk Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 268/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 30 Januari 2025 perihal Menyelesiakan Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa:

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Rina Feranciska	2005170031	Akuntansi	Analisis Manajemen Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perkebunan Nusantara IV Medan

telah selesai melaksanakan Riset di PT Perkebunan Nusantara IV Regional 1 **Bagian SDM & Sistem Manajemen.**

Demikian disampaikan agar maklum.

PTPN IV REGIONAL 1

Bagian Sekretariat dan Hukum

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik oleh:
Christian Orchard Tharanon
NIK : 3000254
Jabatan : Kepala Bagian Sekretariat dan Hukum
Email : christianorchard@ptpn3.com

Tembusan :
- Arsip

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 04 Desember 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: *Rina Feranciska*
NPM.	: 2005170031
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 18 Juli 2001
Alamat Rumah	: Jln. Marelan IX Link 07
Judul Proposal	: Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perkebunan Nusantara IV Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	latar belakang masalah. .....
Bab II	teori disesuaikan .....
Bab III	metode penelitian .....
Lainnya	sistematika penulisan sesuai buku pedoman .....
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *04 Desember 2024*

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si	Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
Pembimbing	**Pembanding**
Novi Fadhila, S.E., M.M	Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: RINA FERANCISKA
NPM	: 2005170147
Tempat /Tgl Lahir	: MEDAN, 18 Juli 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Jl. Marelan IX Lk. 07
Anak Ke	: 2 dari 3 bersaudara
Email	: rinafransiska815@gmail.com
Telepon	: 0838-7355-3245

Nama Orang Tua

Ayah	: Kasmi Sesi Suwanto
Ibu	: Wahyuni S
Alamat	: Jl. Marelan IX Lk. 07

Pendidikan Formal

SD	: SD Swasta Tribakti 1 Medan
SMP	: SMP PAB 19 Medan
SMA	: SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 14 Februari 2025

RINA FERANCISKA